

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP,  
DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
(Proposal Penelitian)**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah  
Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

**Dosen Pengampu**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.  
Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.  
Rahmawati, S.P.d., M.Pd.



**Disusun Oleh**  
Muhammad Jibril Ramadhan (2313031045)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	3
2.1 Landasan Teori .....	3
2.1.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan (Y).....	3
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan.....	4
2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan .....	7
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	9
2.1.5 Pengertian Gaya Hidup.....	10
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	11
2.1.7 Pengertian Pendapatan Orang Tua.....	13
2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Orang Tua.....	13
2.2 Kerangka Pikir.....	13
2.3 Hipotesis Penelitian.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	17
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Metode Penelitian.....	17
3.3 Polulasi.....	17
3.4 Sampel.....	18
3.5 Teknik Pengambilan Sampel .....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Dokumentasi .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	21

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu keuangan dan perencanaan keuangan adalah aspek penting yang diperlukan oleh setiap individu untuk memastikan kehidupan yang lebih nyaman dan terencana. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat krusial bagi mahasiswa. Kemampuan ini mencakup pengelolaan transaksi menggunakan dana pribadi serta perencanaan keuangan untuk masa depan.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengontrol perilaku konsumtif yang sering kali mengarah pada pembelian barang dan jasa yang tidak perlu. Hal ini sangat relevan, mengingat mahasiswa sering memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Namun, perilaku keuangan mahasiswa sering kali mengabaikan prinsip dasar keuangan, yaitu membeli barang berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kesadaran dalam menyusun prioritas kebutuhan guna menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional, sehingga pengeluaran tidak melebihi pendapatan.

Literasi keuangan menjadi faktor utama dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat, sehingga mahasiswa dapat menghindari gaya hidup yang berlebihan. Menurut Syahrani dan Pradesa (2023), literasi keuangan didefinisikan sebagai modal manusia yang digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

Tingkat literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk gaya hidup dan pendapatan orang tua. Oleh karena itu, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung perlu menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Akademis, Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Praktis, Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.
3. Sosial, Memberikan wawasan bagi orang tua untuk memahami pengaruh pendidikan finansial terhadap perilaku keuangan anak-anak mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan (Y)**

Perilaku manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa yang mulai belajar mengelola keuangan mereka sendiri. Menurut Aminah dan Haqi (2023) perilaku manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Definisi ini mencakup berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan individu, mulai dari perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang.

Supriyono (2018) memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan juga melibatkan pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan, serta penerapan teknik-teknik manajemen yang efektif. Ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada aktivitas pengelolaan uang semata, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks mahasiswa, perilaku manajemen keuangan memiliki karakteristik unik. Mahasiswa, yang umumnya berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Menurut penelitian Dasila (2024) mahasiswa cenderung memiliki pola pengeluaran yang berbeda dari kelompok usia lainnya, dengan penekanan lebih besar pada pengeluaran untuk pendidikan, hiburan, dan sosialisasi.

Perilaku manajemen keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

1. Keterbatasan Pengalaman

Banyak mahasiswa baru pertama kali mengelola keuangan mereka sendiri, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Tekanan Sosial

Lingkungan kampus dan tekanan teman sebaya dapat mempengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran mahasiswa.

3. Ketidakpastian Pendapatan

Banyak mahasiswa memiliki sumber pendapatan yang tidak stabil, seperti uang saku dari orang tua atau pekerjaan paruh waktu, yang dapat mempersulit perencanaan keuangan.

4. Kebutuhan Pendidikan

Pengeluaran untuk buku, peralatan, dan kebutuhan pendidikan lainnya dapat menjadi beban signifikan dalam anggaran mahasiswa.

Memahami kompleksitas perilaku manajemen keuangan mahasiswa ini penting untuk mengembangkan strategi dan program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk menganalisis dan memperbaiki perilaku keuangan individu, khususnya mahasiswa. Berikut adalah penjelasan rinci tentang beberapa faktor utama:

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor paling signifikan yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Yushita (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konsep keuangan dasar dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Penelitian ekstensif telah mengungkapkan adanya korelasi positif antara tingkat pemahaman finansial seseorang dengan kualitas pengelolaan

keuangan mereka. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi menunjukkan kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana, mampu menghindari perangkap utang berlebihan, dan memiliki perencanaan pensiun yang lebih matang.

Dalam konteks mahasiswa, Arsanti dan Riyadi (2018) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, termasuk: (Membuat dan mematuhi anggaran bulanan, Menabung secara teratur, Menggunakan kartu kredit secara bertanggung jawab dan Memahami konsep investasi dasar).

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya program pendidikan keuangan di tingkat perguruan tinggi.

## 2. Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, terutama di kalangan mahasiswa. Wahyuni dkk. (2019) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.

Gaya hidup dapat mempengaruhi pola konsumsi, di mana orientasi pada konsumsi tinggi dapat mendorong pengeluaran berlebihan. Selain itu, gaya hidup tertentu dapat membentuk prioritas pengeluaran, seperti mengutamakan hiburan atau barang mewah di atas kebutuhan dasar. Dengan demikian, pemahaman akan pengaruh gaya hidup terhadap keuangan pribadi menjadi penting dalam mengelola kesehatan finansial secara keseluruhan.

Gaya hidup mahasiswa sering kali dibentuk oleh berbagai faktor eksternal yang memiliki pengaruh kuat terhadap pilihan dan perilaku mereka. Lingkungan kampus, dengan segala dinamika sosial dan akademisnya, menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi

Namun, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Fatikhatul (2017), gaya hidup konsumtif yang sering muncul sebagai hasil dari pengaruh-pengaruh

ini dapat mengakibatkan masalah keuangan serius bagi mahasiswa, termasuk pengeluaran berlebihan dan penumpukan utang. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan manajemen diri yang baik dalam menghadapi berbagai pengaruh gaya hidup selama masa perkuliahan.

### 3. Pendapatan Orang Tua (X3)

Pendapatan orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Widyawati (2012) yang menunjukkan korelasi positif antara tingkat pendapatan orang tua dan literasi keuangan anakanak mereka.

Pengaruh ini termanifestasi dalam beberapa aspek penting. Pertama, mahasiswa dari keluarga berpenghasilan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap produk dan layanan keuangan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan. Kedua, orang tua dengan pendapatan lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dan dapat mentransfer pengetahuan ini kepada anakanak mereka melalui pendidikan keuangan informal di rumah.

Pendapatan orang tua juga mempengaruhi ketersediaan dana darurat bagi mahasiswa, yang dapat berdampak pada perilaku pengambilan risiko finansial mereka. Mahasiswa dari keluarga berpenghasilan tinggi mungkin memiliki "jaring pengaman" finansial yang lebih kuat, yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka.

Selain itu, pendapatan orang tua dapat membentuk ekspektasi gaya hidup mahasiswa, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pengeluaran mereka. Perbedaan dalam akses terhadap sumber daya keuangan, pendidikan informal, ketersediaan dana darurat, dan ekspektasi gaya hidup ini secara kolektif berkontribusi pada variasi dalam perilaku manajemen keuangan di kalangan mahasiswa, menekankan pentingnya mempertimbangkan latar belakang ekonomi keluarga dalam memahami dan membimbing perilaku keuangan mahasiswa.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara pendapatan orang tua dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa tidak selalu linear. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah kadang-kadang menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik karena mereka lebih terbiasa dengan keterbatasan finansial.

### **2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan konsep yang telah mendapatkan perhatian signifikan dalam beberapa dekade terakhir, baik dari akademisi maupun pembuat kebijakan. Pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan sangat penting dalam konteks perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Menurut definisi yang diajukan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), literasi keuangan adalah Kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga mencakup aplikasi praktis dari pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Choerudin, dkk. (2023) memperluas pemahaman ini dengan menyatakan bahwa literasi keuangan melibatkan:

1. Pemahaman konsep keuangan dasar (misalnya, bunga majemuk, diversifikasi risiko)
2. Kemampuan untuk membaca dan menginterpretasikan informasi keuangan
3. Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang masalah keuangan
5. Kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan yang efektif

Literasi keuangan dalam konteks mahasiswa mencakup beberapa aspek penting, termasuk manajemen anggaran, pemahaman pinjaman mahasiswa, literasi investasi dasar, perencanaan keuangan jangka panjang, dan keamanan keuangan digital. Penelitian oleh Chaniago (2024) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan

di kalangan mahasiswa sering kali tidak memadai, dengan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan sederhana, menghitung tingkat bunga efektif, memahami manfaat diversifikasi investasi, dan mengevaluasi risiko serta return dari berbagai produk keuangan.

Kurangnya literasi keuangan ini dapat memiliki konsekuensi serius, seperti yang ditemukan oleh Sri Mulyantini dan Dewi Indriasih (2021). di mana individu dengan literasi keuangan rendah cenderung mengakumulasi lebih sedikit kekayaan, kurang berpartisipasi dalam pasar saham, meminjam dengan suku bunga lebih tinggi, memiliki lebih banyak utang kartu kredit, dan kurang siap menghadapi masa pensiun.

Cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era informasi digital. Scopindo Media Pustaka., di mana individu dengan literasi keuangan rendah cenderung mengakumulasi lebih sedikit kekayaan, kurang berpartisipasi dalam pasar saham, meminjam dengan suku bunga lebih tinggi, memiliki lebih banyak utang kartu kredit, dan kurang siap menghadapi masa pensiun.

Menyadari pentingnya literasi keuangan, banyak institusi pendidikan tinggi kini menawarkan kursus atau program khusus tentang manajemen keuangan pribadi, dengan beberapa universitas bahkan mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum inti mereka. Namun, pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan literasi keuangan, sumber daya online, aplikasi manajemen keuangan, dan program mentoring juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mahasiswa.

Penting untuk diingat bahwa literasi keuangan bukanlah konsep statis, melainkan terus berkembang seiring dengan perubahan lanskap keuangan global. Munculnya teknologi baru seperti *cryptocurrency* dan *blockchain* telah menambahkan dimensi baru pada konsep literasi keuangan di era digital ini, menekankan pentingnya adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan dalam bidang keuangan.

## **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan tidak terbentuk dalam ruang hampa. Berbagai faktor berperan dalam membentuk tingkat literasi keuangan seseorang, terutama di kalangan mahasiswa. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif.

### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang membentuk literasi keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Arianti dan Azzahra (2020) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pemahaman mereka tentang konsep-konsep keuangan. Kurikulum pendidikan yang secara khusus mengajarkan literasi keuangan akan membantu mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan uang.

Mahasiswa yang belajar di jurusan ekonomi, bisnis, atau keuangan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mereka yang berada di jurusan lain. Selain itu, pelatihan keuangan seperti seminar atau workshop juga terbukti meningkatkan pengetahuan keuangan. Namun, pendidikan formal saja tidak cukup tanpa disertai dengan pengalaman nyata dalam mengelola keuangan.

### **2. Pengalaman**

Pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan menjadi faktor kunci lain yang mempengaruhi literasi keuangan. Penelitian oleh Kusumawati (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu atau pernah magang cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Melalui pengalaman ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengelola uang mereka sendiri dan berhadapan langsung dengan situasi keuangan sehari-hari. Pengalaman menggunakan produk keuangan seperti kartu kredit atau rekening tabungan juga dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep keuangan. Kesalahan yang dialami dalam keputusan finansial masa lalu sering kali menjadi pelajaran berharga yang memperkuat literasi keuangan seseorang.

### 3. Pendapatan

Pendapatan juga memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Lestari (2020) mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan keuangan. Mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk "berlatih" dalam mengelola uang dalam jumlah besar. Meski demikian, pendapatan tinggi tidak selalu menjamin literasi keuangan yang baik. Sikap dan kebiasaan individu dalam mengelola uang juga memegang peranan penting.

### 4. Latar Belakang Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk literasi keuangan individu. Orang tua yang secara aktif mengajarkan anak-anak mereka tentang pengelolaan uang cenderung membentuk anak-anak yang lebih melek keuangan. Kebiasaan keuangan yang diajarkan di rumah, serta diskusi terbuka tentang keuangan, dapat mendorong anak-anak untuk lebih sadar akan pentingnya manajemen keuangan. Perilaku keuangan orang tua, baik yang positif maupun negatif, sering kali ditiru oleh anak-anak dan membentuk pandangan mereka terhadap keuangan.

#### **2.1.5 Pengertian Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang mencerminkan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Manjasari (2016) menjelaskan bahwa gaya hidup tidak hanya menggambarkan bagaimana seseorang menghabiskan uangnya, tetapi juga bagaimana mereka mengatur waktu dan energinya.

Gaya hidup mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti transisi menuju kemandirian, pengaruh teman sebaya, dan eksplorasi identitas. Selama masa kuliah, banyak mahasiswa mulai menjalani hidup secara mandiri, jauh dari keluarga, yang pada akhirnya memengaruhi pola pengeluarannya. Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus juga sangat berpengaruh dalam membentuk

gaya hidup mereka. Selain itu, keterbatasan finansial yang sering dialami mahasiswa turut membatasi pilihan gaya hidup yang bisa mereka jalani.

### **2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks, mulai dari faktor sosial, ekonomi, hingga teknologi. Berikut ini beberapa faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.

#### **1. Faktor Sosial dan Budaya**

Lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, serta subkultur kampus, bisa mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup tertentu. Selain itu, latar belakang keluarga dan kelas sosial juga berperan dalam membentuk gaya hidup individu.

#### **2. Media dan Teknologi**

Di era digital, media sosial sangat memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Platform seperti Instagram dan TikTok tidak hanya menjadi tempat berbagi pengalaman, tetapi juga memengaruhi tren gaya hidup. Kehadiran influencer di media sosial semakin mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren tertentu, seperti mode pakaian, gadget terbaru, hingga gaya hidup sehat. Kemudahan belanja online juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa.

#### **3. Faktor Ekonomi**

Kondisi ekonomi, baik makro maupun mikro, sangat memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Pendapatan keluarga, biaya hidup, dan peluang kerja paruh waktu menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial sering kali harus menyesuaikan gaya hidup mereka agar sesuai dengan anggaran yang dimiliki.

#### **4. Faktor Psikologis**

Kepribadian dan motivasi individu juga turut memengaruhi gaya hidup seseorang. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert mungkin lebih tertarik untuk mengikuti tren gaya hidup sosial yang melibatkan interaksi dengan banyak orang, sementara mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung memilih aktivitas yang lebih privat. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga memengaruhi keputusan gaya hidup.

#### 5. Pendidikan dan Pengalaman

Pendidikan dan pengalaman hidup seseorang juga memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup. Mahasiswa dari jurusan tertentu mungkin memiliki gaya hidup yang berbeda dengan mahasiswa dari jurusan lain. Selain itu, pengalaman internasional, seperti program pertukaran pelajar, dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap gaya hidup.

#### 6. Tren dan Mode

Tren dan mode sangat memengaruhi gaya hidup mahasiswa, terutama di era digital. Tren fashion, teknologi, dan kuliner kerap menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif. Industri fast fashion, gadget terbaru, dan tren kuliner yang viral di media sosial merupakan beberapa contoh bagaimana tren memengaruhi gaya hidup mahasiswa modern.

#### 7. Lokasi geografis

Lokasi geografis juga memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Mereka yang tinggal di kota besar cenderung memiliki gaya hidup yang lebih dinamis dan konsumtif dibandingkan mereka yang tinggal di kota kecil atau daerah pedesaan. Ketersediaan fasilitas publik, seperti transportasi, pusat perbelanjaan, dan hiburan, turut membentuk gaya hidup mahasiswa.

### **2.1.7 Pengertian Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sintya (2020) mendefinisikan pendapatan orang tua sebagai keseluruhan penghasilan yang diterima dari berbagai sumber, termasuk pekerjaan utama, usaha sampingan, dan investasi.

Pendapatan orang tua sering kali menjadi sumber utama pembiayaan pendidikan mahasiswa, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi biasanya memiliki akses lebih besar terhadap berbagai sumber daya, termasuk pendidikan tambahan dan gaya hidup yang lebih fleksibel secara finansial.

### **2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Orang Tua**

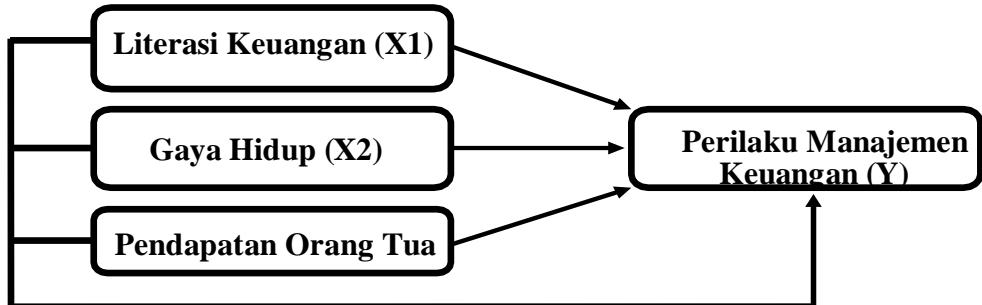
Pendapatan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan, dan kondisi ekonomi. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar, karena mereka memiliki akses ke posisi yang lebih baik dalam dunia kerja.

Selain itu, pengalaman kerja yang lebih panjang juga meningkatkan pendapatan karena seiring berjalannya waktu, seseorang akan memperoleh keahlian dan keterampilan yang lebih baik. Kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan resesi, juga memengaruhi daya beli pendapatan keluarga. Namun, pendapatan tinggi tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang bijak pada anak-anak, karena faktor lain seperti sikap dan kebiasaan juga turut berperan.

## **2.2 Kerangka Pikir**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi

keuangan (X1), gaya hidup (X2), pendapatan orang tua (X3), dan perilaku manajemen keuangan (Y) mahasiswa.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Penjelasan kerangka pemikiran:

1. Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang memahami konsep-konsep keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Penelitian oleh Yunita (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Dengan demikian, literasi keuangan diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2. Gaya Hidup (X2) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Gaya hidup mahasiswa mempengaruhi bagaimana mereka mengelola uang mereka. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung menghabiskan uang untuk kebutuhan non-kesenian, yang bisa berdampak negatif pada kemampuan mereka menabung atau berinvestasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih sederhana cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2021) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan penggunaan utang dan menurunkan kebiasaan menabung.

Oleh karena itu, gaya hidup yang lebih hemat dan terencana diharapkan akan berkontribusi pada perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

### 3. Pendapatan Orang Tua (X3) → Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Pendapatan orang tua berperan penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak uang saku, yang mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan sehari-hari. Namun, pendapatan orang tua yang tinggi tidak selalu berarti perilaku keuangan yang baik; nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan orang tua turut mempengaruhi perilaku keuangan anak-anak mereka. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan anak-anak dalam mengelola keuangan mereka (Chotima, 2015).

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan Orang Tua (X3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung":

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara literasi keuangan (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.  
 $H_1$  : Ada pengaruh antara literasi keuangan (X1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara gaya hidup (X2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.  
 $H_1$  : Ada pengaruh antara gaya hidup (X2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara pendapatan orang tua (X3) terhadap

perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. H1 : Ada pengaruh antara pendapatan orang tua (X3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. H0 : Tidak ada secara pengaruh simultan antara literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan orang tua (X3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

H1 : Ada pengaruh secara simultan antara literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan orang tua (X3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran data secara numerik untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang bersifat objektif dan dapat digeneralisasikan.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden mengenai literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan orang tua, dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

#### 3.3 Polulasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 di Universitas Lampung. Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 3 kelas dengan total 78 mahasiswa. Populasi adalah keseluruhan komponen penelitian yang mencakup objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu. (Amin dkk, 2023)

Rincian Populasi Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2023.

No	Nama Kelas	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
1	Kelas A	4	23	27
2	Kelas B	7	19	26
3	Kelas C	4	21	25

Jumlah	15	63	78
--------	----	----	----

### 3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga tingkat kepercayaan penelitian adalah 90%.

Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 78 / (1 + 78(0,1^2))$$

$$n = 78 / (1 + 0,78)$$

$$n = 78 / 1,78 = 43,82$$

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya adalah **43,82**. Jika dibulatkan, ukuran sampel menjadi **44** responden.

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar **44** responden.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Metode yang digunakan adalah stratified random sampling, karena populasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa strata berdasarkan kelas, yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C. Penggunaan stratifikasi bertujuan agar setiap kelas mendapatkan kesempatan yang seimbang untuk terwakili dalam sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa pada tiap kelas. Adapun hasil alokasi sampel pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

*Jumlah Mahasiswa Tiap Kelas*

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Tiap Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

No	Nama Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas A	$(27 / 78) \times 44 = 15,23$	15
2	Kelas B	$(26 / 78) \times 44 = 14,67$	15
3	Kelas C	$(25 / 78) \times 44 = 14,10$	14
Jumlah			44

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 44 responden, yang terdiri dari 15 responden kelas A, 15 responden kelas B, dan 14 responden kelas C.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibanding dengan alat pengumpul 70 lainnya (Ramaita, dkk. 2019).

Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada para mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 di Universitas Lampung sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya.

Alasan yang mendasari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang relative efisien apabila Peneliti paham betul variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan responden.
- 2) Kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data objektif dan cepat.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan skala likert yaitu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang apakah ada pengaruh atau tidak literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

### **3.7 Dokumentasi**

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan dengan penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah program studi, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan geografis, serta data lain yang bersangkutan dengan penelitian. Pada teknik ini peneliti kemungkinan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau data dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. D. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif* (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). *Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang*. Serat Acitya, 12(1), 82.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 9(2), 156-171.
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). *Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa* (studi kasus mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). Perbanas Review, 3(2).
- Chaniago, H. Z. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa Upn “Veteran” Jawa Timur Pengguna Shopee Paylater* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Choerudin, A., WidyaSwati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan. Global Eksekutif Teknologi*.
- Chotima, C. (2015). *Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 3(2).
- Dasila, R. A. (2024). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP RESIKO FINANSIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS*

*MUHAMMADIYAH PALOPO. Jurnal Analisis dan Perkembangan Ekonomi*, 8(6).

FATIKHATUL, I. (2022). *Analisis Pengendalian Perilaku Konsumtif Santri Putri Dalam Berbelanja Online* (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangsuci, Banyumas) (Doctoral dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Kusumawati, D. (2023). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Motivasi Usaha terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Indonesia dan Dampaknya terhadap Penggunaan Paylater* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Lestari, S. Y. (2020). *Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang)*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 69-78.

Manjasari, F. (2016). *Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Ramaita, R., Armaita, A., & Vandelis, P. (2019). *Hubungan ketergantungan smartphone dengan kecemasan (nomophobia)*. Jurnal Kesehatan, 10(2), 289846.

Sintya Warroza Putri, S. (2020). *ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA* (Studi Kasus Mahasiswa STIE MalangkuÇeÇwara Malang) (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).

Sri Mulyantini, M. M., & Dewi Indriasih, M. M. (2021). *Cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era informasi digital*. Scopindo Media Pustaka.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press.

- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). *Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003-1010.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). *Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada ibu rumah tangga di kecamatan lubuk begalung kota padang*. *Jurnal benefita*, 4(3), 548-559.
- Widyawati, I. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya*. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Yunita, N. (2020). *Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1-12.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.